

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai kepada pendidikan tinggi, termasuk didalamnya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memberikan pembelajaran khusus untuk meningkatkan kualitas SDM sesuai dengan program keahliannya. Pendidikan yang berkualitas mempersiapkan manusia Indonesia untuk mampu bersaing, bermitra, dan mandiri atas jati dirinya guna menghadapi era globalisasi. Era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang tangguh, kreatif, dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni : 1. Menyiapkan siswa untuk memsuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional, 2. Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, 3. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang dan, 4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan kreatif (Anonymous,2008)

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Hadiwiratama (2001) yang menyatakan bahwa, sekolah kejuruan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil yang dapat memenuhi persyaratan jabatan dalam

bidang industri perdagangan dan jasa serta mampu berusaha sendiri dalam perluasan tenaga kerja.

Salah satu jenjang pendidikan yang berperan untuk penyediaan Sumber daya Manusia (SDM) berkualitas adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 10 Medan, yang telah menetapkan kurikulum berstandart internasional, sehingga SMK Negeri 10 Medan harus dapat menciptakan tenaga kerja yang siap pakai, berkompeten terutama di dunia usaha dan industri. SMK Negeri 10 Medan merupakan salah satu SMK yang memiliki beberapa program keahlian, salah satunya adalah pendidikan Tata Busana. Dalam Perencanaan pendidikan Kejuruan yang terlaksana selalu diupayakan untuk sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK), khususnya dalam pemenuhan kebutuhan dunia industri yang relevan dengan busana akan tenaga kerja saat ini, berangkat dari kondisi ini dalam proses penyediaan SDM siswa diupayakan dan diarahkan agar mampu bekerja sejak awal, sebelum memasuki dunia usaha melalui setiap mata pelajaran dan program sekolah yang telah dirumuskan dalam Kurikulum.

Dalam usaha pencapaian tujuan SMK yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pihak Sekolah mengupayakan pendekatan – pendekatan dan pengkajian baik dalam program pembelajaran kurikulum, fasilitas praktek dan lain – lain, sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran. Salah satunya adalah wujud dari upaya tersebut, pihak sekolah mengadakan Praktek Kerja Industri yang merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda (SPG) yang kini disebut juga dengan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang berinovasi pada program SMK dimana peserta didik

melakukan praktek kerja diperusahaan atau industri sebagai integral dari proses pendidikan dan pelatihan, [www.geogle.\(22/03/2012\)](http://www.geogle.(22/03/2012)). Sesuai dengan tujuan praktek kerja lapangan (PKL) yaitu :

- A. Menghasilkan tenaga kerja, memiliki keahlian berkualitas; yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan lapangan kerja.
- B. Memperkokoh *link and match* (keterkaitan dan kesepadanan) antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia kerja.
- C. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan penelitian tenaga yang berkualitas.
- D. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari pendidikan.
- E. Untuk meningkatkan,memperluas dan memantapkan keterampilan yang membentuk kemampuan siswa sebagai bekal untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan bidang studi.
- F. Memberi kesempatan pada siswa untuk memasyarakatkan diri pada suasana atau iklim kerja sebenarnya.
- G. Meningkatkan, memperluas serta memantapkan proses penyerapan teknologi baru dari lapangan kerja (Hamalik, 2004).

Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang berfungsi untuk menjembatani hubungan institusi pendidikan dengan dunia kerja/usaha dan industri, juga bertujuan agar terbentuknya minat usaha busana, dalam arti siswa memperoleh

pengalaman mengenal proses dan wawasan tentang dunia usaha dan industri yang sebenarnya.

Sebelum melaksanakan program Praktek Kerja Lapangan (PKL) siswa telah menguasai berbagai keterampilan dan kemampuan dalam penguasaan bidang tertentu khususnya dibidang busana, sehingga pada saat melaksanakan Praktek Kerja lapangan (PKL) siswa dapat mengaplikasikan dan menerapkan ilmu pengetahuan serta kemampuan yang dimilikinya. Program ini juga bertujuan untuk memberikan pengalaman mengenai keadaan, proses, wawasan dan mempersiapkan kemampuan siswa kelak untuk bekerja didunia usaha serta diharapkan juga dapat mengenal dan mengetahui seluk beluk tentang usaha, juga mempersiapkan keahlian dan keterampilan yang siap pakai dan menghasilkan siswa yang memiliki sikap profesional, berkompetensi, mampu mengembangkan diri dalam memenuhi tuntutan dunia industri, produktif, dan memiliki kreatifitas.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKL adalah : Menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, serta meningkatkan efektivitas dan efesiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas. Siswa langsung ditempatkan ke industri/usaha yang menjadi mitra kerja dari sekolah. Pihak industri atau usaha membimbing siswa untuk melakukan pekerjaan yang selayaknya dilakukan pekerja industri dan wirausahawan sebagai pembekalan lebih terampil dibidangnya. Sementara menurut Satyodirgo (2004), Lapangan usaha yang

relevan dengan Ilmu Tata busana antara lain: Kursus menjahit, modiste, mode atelier, butik, konfeksi dan perantara busana.

Dari pengalaman penulis sebagai alumni SMKN 10, pekerjaan yang diberikan oleh pimpinan DU/DI hanya membantu pekerjaan yang diberikan pimpinan kepada karyawan saja. Hal ini sesuai dengan survey awal yang diperoleh dari beberapa pimpinan dunia usaha dan industri yang menjadi tempat peserta magang siswa yang melaksanakan (PKL) disimpulkan bahwa pimpinan dunia usaha dan industri kurang memberikan persepsi yang positif kepada peserta magang dilihat dari persepsi secara umum seperti tanggapan mengenai kedisiplinan, kerjasama, inisiatif, kerajinan, tanggung jawab, sikap, prestasi, serta pengetahuan yang dimiliki peserta magang. Hal yang sama juga dirasakan oleh peserta magang ketika melaksanakan magang ditempat magang tersebut. Tempat usaha yang dimaksud yaitu ANNISA TAILOR, Penjahit DADI dan ARINI Rumah Mode.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa yang memasuki PKL relatif kurang/tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang sudah didapat dari sekolah sesuai dengan jurusan masing – masing seperti yang diharapkan oleh pihak sekolah sekolah sebagai tujuan PKL. Pekerjaan yang dilakukan siswa kurang/tidak diberikan sesuai dengan posisi pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh para pekerja dunia usaha dan industri busana sebenarnya. Kondisi yang positif layaknya mampu diciptakan oleh dunia usaha dan industri busana, dalam hal ini adalah pelaku/pelaksana usaha terhadap

peserta magang dikarenakan muara dari proses akhir dari PKL ini berimplikasi pada Lembaga SMK Negeri 10 Medan.

Seperti yang dipaparkan sebelumnya, kerjasama antara SMK dengan lembaga dunia usaha dan industri busana adalah untuk memberikan perkembangan kompetensi yang dimiliki oleh peserta magang dengan memberikan tanggapan positif berupa perkembangan menambah wawasan, kompetensi, disiplin, kerjasama, inisiatif, kerajinan, tanggung jawab, sikap, prestasi, pengetahuan yang akan ditindak lanjuti oleh pihak SMK dalam memberikan kualitas pendidikan baik bagi lulusan sehingga mampu berkiprah dengan kompetensi yang dimiliki siswa. Persepsi yang positif maupun negatif terhadap peserta magang.

Dunia usaha dan industri busana dirasakan masih kurang memberikan persepsi yang positif terhadap peserta magang siswa SMK jurusan Tata Busana, sebab menurut Anoraga (2006), persepsi sangat mempengaruhi perilaku seseorang untuk mengambil keputusan tentang sesuatu. Persepsi Dunia Usaha dan Industri terhadap peserta magang siswa pada praktek kerja lapangan industri mempunyai implikasi terhadap pendidikan dan pembangunan SDM. Pandangan dan tanggapan dunia usaha dan industri sangat diperlukan untuk melihat dan meninjau sejauhmana kesiapan dan kemampuan siswa dalam bekerjasama dengan dunia usaha dan industri. Persepsi dunia usaha dan industri terhadap siswa peserta magang berimplikasi terhadap pendidikan dan pembangunan terutama pada lulusan siswa SMK dimasa yang akan datang Atas asumsi tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti sejauhmana: **“Persepsi Dunia Usaha Dan Industri**

Busana Terhadap Peserta Magang Siswa SMK Negeri 10 Kelas XI Tata Busana Pada Praktek Kerja Lapangan (PKL)’’.

B. Identifikasi Masalah

1. Apakah peserta magang siswa SMK Negeri 10 Kelas XI Tata Busana memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas?
2. Apakah peserta magang siswa SMK Negeri 10 Kelas XI Tata Busana memiliki kesiapan kerja dari segi hard skill dan soft skill?
3. Faktor – faktor apa sajakah yang mempengaruhi kesiapan peserta magang siswa SMK Negeri 10 XI Tata Busana?
4. Bagaimana persepsi dunia usaha dan industri terhadap peserta magang siswa SMK Negeri 10 Kelas XI Tata Busana?
5. Bagaimana pihak sekolah/SMK menyikapi perkembangan siswa yang melaksanakan PKL pada DU/DI?
6. Bagaimana PKL mampu memberikan persepsi yang positif bagi keterampilan yang dimiliki oleh siswa peserta magang?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan teoritis penulis, waktu, tenaga, dana yang tersedia, dan agar penelitian ini lebih terfokus dan efektif sebagaimana yang diharapkan. Maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Persepsi Dunia Usaha Dan Industri busana terhadap peserta magang siswa SMK Negeri 10 Tata Busana Pada Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilihat dari kerajinan, kedisiplinan, kerjasama, inisiatif, tanggung jawab, sikap, prestasi, dan pengetahuan siswa.
2. Dunia usaha yang menjadi objek penelitian dibatasi pada para pemimpin atau pembimbing dunia usaha dan industri yang menjadi tempat PKL bagi siswa SMK Negeri 10 Kelas XI Tata Busana.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah persepsi dunia usaha dan industri busana terhadap peserta magang siswa SMK Negeri 10 Kelas XI Tata Busana pada praktek kerja lapangan (PKL)”?

E. Tujuan Penelitian

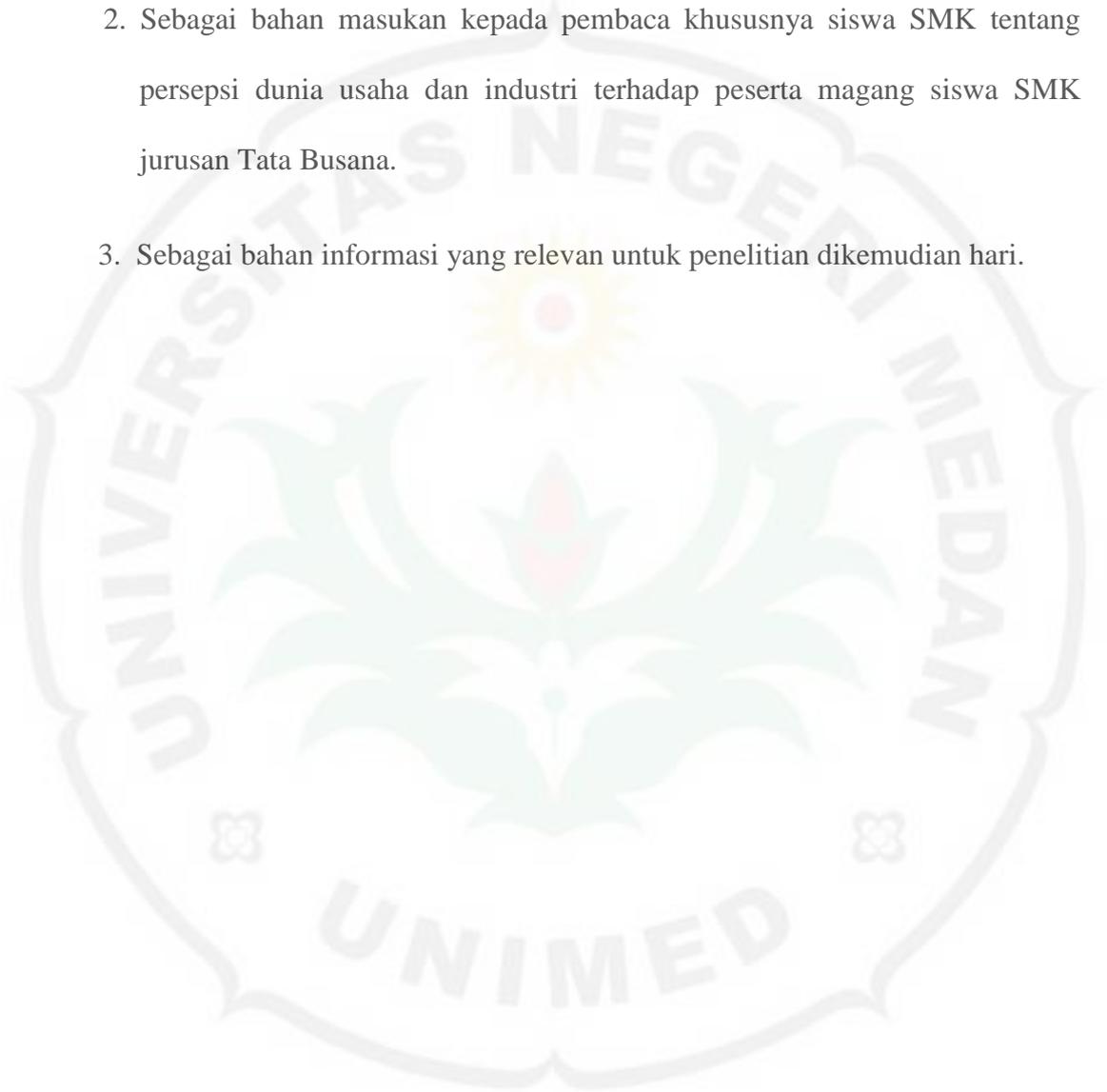
Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Dunia Usaha dan Industri busana terhadap peserta magang siswa SMK Negeri 10 Kelas XI Tata Busana Pada Praktek Kerja Lapangan (PKL).

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Sebagai bahan informasi bagi siswa SMK jurusan Tata Busana tentang persepsi dunia usaha dan industri terhadap peserta magang siswa SMK Jurusan Tata Busana.

2. Sebagai bahan masukan kepada pembaca khususnya siswa SMK tentang persepsi dunia usaha dan industri terhadap peserta magang siswa SMK jurusan Tata Busana.
3. Sebagai bahan informasi yang relevan untuk penelitian dikemudian hari.



THE
Character Building
UNIVERSITY